

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Tujuan utama dari perusahaan pada dasarnya adalah untuk memperoleh laba yang optimal sesuai dengan pertumbuhan perusahaan dalam jangka panjang. Memperbaiki kualitas secara terus-menerus merupakan sesuatu yang penting dalam membangun masa depan bisnis yang berkelanjutan. Suatu produk dapat dikatakan berkualitas apabila produk tersebut dapat memenuhi standar kualitas yang telah ditentukan dan dapat memberikan kepuasan kepada para konsumen. Produk yang mengarah pada kepuasan konsumen merupakan strategi perusahaan untuk lebih memfokuskan pada apa yang diinginkan konsumen sebagai kunci keberhasilan pesaing.

Biaya kualitas merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan produk dengan kualitas yang sesuai dengan spesifikasinya untuk memenuhi kepuasan konsumen. Selain itu, biaya kualitas digunakan sebagai salah satu alat ukur yang dapat dipakai perusahaan untuk mengukur keberhasilan program perbaikan kualitas. Biaya kualitas itu sendiri terdiri dari biaya pencegahan (*proventor cost*), biaya penilaian (*appraisal cost*), biaya kegagalan internal (*internal failure cost*) dan biaya kegagalan eksternal (*eksternal failure cost*). Setiap perusahaan menginginkan agar biaya kualitas turun, namun dapat mencapai kualitas yang tinggi setidaknya sampai dengan tingkat tertentu. Perusahaan-perusahaan saat ini berorientasi ke arah kerusakan nol (*zero defect*)

untuk mencegah terjadinya produk cacat, apabila terjadi penurunan produk cacat maka akan berpengaruh secara langsung terhadap besarnya biaya kualitas. Walaupun perusahaan dapat mencapai *zero defect*, perusahaan masih harus menanggung biaya pengendalian yang terdiri dari biaya pencegahan dan biaya penilaian, dimana biaya pencegahan untuk mencegah terjadinya produk cacat, biaya penilaian untuk menentukan apakah produk sudah sesuai dengan persyaratan atau belum, dan biaya pengendalian sebagai biaya yang dikeluarkan untuk menurunkan biaya kegagalan, sehingga selanjutnya biaya pengendalian dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas dan mampu menutup biaya karena kegiatan kegagalan dalam jangka waktu yang panjang.

Peningkatan kualitas dapat diketahui dengan penurunan produk cacat, dimana produk cacat (*defective goods*) menurut Mursyidi (2008:119) merupakan produk yang tidak sesuai dengan standar mutu yang telah ditentukan, yang secara ekonomis dapat diperbaiki kembali. Hal ini dapat disebabkan karena adanya penyimpangan atau ketidaksesuaian standar dari berbagai faktor yang mendukung proses produksi tersebut seperti bahan baku, tenaga kerja bahkan kualitas mesin yang digunakan dalam proses produksi.

Beberapa tahun yang lalu, dari hasil riset sebuah lembaga di Amerika Serikat diketahui bahwa lebih dari 50% produk dan komponen yang dihasilkan oleh perusahaan mempunyai cacat atau kerusakan, dan untuk perusahaan yang bergerak di bidang teknologi tinggi, otomotif, dan *aerospace* angkanya lebih mencengangkan lagi yaitu mencapai lebih dari 75%. Komisi Keselamatan Produk Konsumen Amerika bahkan memperkirakan bahwa kematian, kecelakaan, dan

kerusakan yang ditimbulkan akibat pemakaian produk konsumen yang tidak sempurna telah membebani negara lebih dari 700 miliar dolar per tahunnya. Berdasarkan fakta-fakta tersebut maka tidak mengherankan jika perusahaan-perusahaan saat ini berusaha keras untuk menerapkan sistem manajemen mutu yang diharapkan akan membantu mereka dalam meningkatkan mutu produk atau layanan yang dihasilkan, mengontrol biaya-biaya, mengurangi kerusakan dan cacat pada produk, meningkatkan kepuasan konsumen, dan pada akhirnya adalah meningkatkan keuntungan perusahaan.

Tiga Jaya merupakan salah satu jenis perusahaan perorangan yang kepemilikannya dipegang oleh satu orang yaitu Bapak H. M. Suparman, dengan Nomor Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) 503/02/PM/I/BTMPT/2014 dan Nomor Tanda Daftar Perusahaan (TDP) 10.05.5.47.02497. Pemilik perusahaan perorangan memiliki tanggung jawab tak terbatas atas harta perusahaan, artinya apabila bisnis mengalami kerugian maka pemiliklah yang harus menanggung seluruh kerugian. Perusahaan ini bergerak di bidang agribisnis pengolahan hasil pertanian dengan produk utamanya yaitu gula merah. Pengolahan gula merah yang diproduksi dan dikemas dengan merek dagang dari perusahaan itu sendiri yakni Gula Ahen, Gula 39 Jaya, Gula Tupai, Gula 77, Gula Mangkok, dan Gula Gume . Produk gula dari Tiga Jaya berbentuk gula merah renteng, los dan curah yang dipasarkan melalui distributor, agen, dan supplier.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, peneliti menemukan suatu permasalahan bahwa Tiga Jaya dalam kurun waktu terakhir ini mengalami kenaikan produk cacat khususnya pada merek dagang gula Ahen. Berikut adalah

data jumlah produk cacat pada produk gula Ahen Tiga Jaya terhitung dari bulan September s/d November 2017 sebagai berikut:

Tabel 1.1
Data Produk Cacat Pada Gula Ahen
Tiga Jaya Sukabumi
(September-November Tahun 2017)

No	Bulan	Merek Dagang	Total Produk Cacat/pcs	Batas Maksimal Produk Cacat	Total Kerugian dari Produk Cacat
1	September	Gula Merah Ahen	1352	600	Rp. 6.760.000
2	Oktober	Gula Merah Ahen	1382	600	Rp. 6.910.000
3	November	Gula Merah Ahen	1416	600	Rp. 7.080.000

Sumber: Tiga Jaya Sukabumi, 2017

Berdasarkan data diatas, menunjukkan bahwa adanya peningkatan pada produk cacat Tiga Jaya Sukabumi khususnya pada merek gula Ahen. Hal tersebut diduga karena pihak Tiga Jaya Sukabumi belum memaksimalkan pengeluaran biaya-biaya yang dapat mengurangi atau meminimalisir terjadinya produk cacat yang tinggi seperti biaya pencegahan dan biaya penilaian. Selain hal itu, karyawan yang kurang teliti, kurang terlatihnya penggunaan alat atau mesin produksi, serta tidak terawatnya mesin produksi yang ada di Tiga Jaya Sukabumi dapat menyebabkan jumlah produk cacat semakin meningkat.. Biaya kualitas merupakan alat pengendalian kualitas yang dapat mengurangi produk cacat hingga

pada titik *zero defect* (cacat nol) atau bahkan dapat mencegah terjadinya produk cacat. Berikut merupakan tabel data dari Biaya Pencegahan dan Biaya Penilaian pada Tiga Jaya Sukabumi:

Tabel 1.1
Data Biaya Pencegahan dan Biaya Penilaian
Pada Produk Gula Merek Ahen
Tiga Jaya Sukabumi
(September-November Tahun 2017)

No	Bln	Biaya Pencegahan (<i>Prevention Cost</i>)	BiayaMin/bln	Biaya Penilaian (<i>Appraisal Cost</i>)	Biaya Min/bln
1	Sept	Biaya perawatan mesin = Rp. 14.620.000	Rp.30.000.000	Biaya pemeriksaan dan pengujian bahan baku = . 263.000	Rp.6.000.000
		Biaya pengendalian proses = Rp. 275.000		Biaya pemeriksaan dan pengujian produk = . 272.000	
		Biaya audit kualitas = . Rp. 294.000		Biaya pemeriksaan kualitas produk = . 168.000	
2	Okt	Biaya perawatan mesin = Rp. 14.654.000	Rp.30.000.000	Biaya pemeriksaan dan pengujian bahan baku = . 263.000	Rp.6.000.000
		Biaya pengendalian proses = Rp. 280.000		Biaya pemeriksaan dan pengujian produk = . 272.000	
		Biaya audit kualitas = . Rp. 297.500		Biaya pemeriksaan kualitas produk = . 168.000	
3	Nov	Biaya perawatan mesin = Rp. 14.854.000	Rp.30.000.000	Biaya pemeriksaan dan pengujian bahan baku = . 263.000	Rp.6.000.000
		Biaya pengendalian proses = Rp. 292.000		Biaya pemeriksaan dan pengujian produk = . 272.000	
		Biaya audit kualitas = Rp. 299.500		Biaya pemeriksaan kualitas produk = . 168.000	

Sumber: Tiga Jaya Sukabumi, 2017

Berdasarkan tabel tersebut, bahwa perusahaan mengalami kerugian yang disebabkan oleh produk cacat yang terus meningkat sehingga untuk mengatasi permasalahan tersebut perusahaan harus dapat menekan atau mengurangi produk cacat yang terjadi di Tiga. Oleh sebab itu dengan adanya asumsi tersebut, maka

peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Biaya Kualitas (*Quality Cost*) Terhadap Produk Cacat Pada Tiga Jaya Sukabumi”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, bahwa Tiga Jaya Sukabumi dalam beberapa tahun terakhir ini mengalami peningkatan produk cacat pada merek Gula Ahen. Hal tersebut diduga karena pihak Tiga Jaya belum memaksimalkan pengeluaran biaya kualitas berupa biaya penilaian dan biaya pencegahan. Berkaitan dengan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih mendalam “ Seberapa besarkah Pengaruh Biaya Kualitas Terhadap Produk Cacat Pada Tiga Jaya Sukabumi?”.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka perumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana Biaya Kualitas di Tiga Jaya Sukabumi?
- 2) Bagaimana Produk Cacat yang terjadi di Tiga Jaya Sukabumi?
- 3) Bagaimana Pengaruh Biaya Kualitas Terhadap Produk Cacat Pada Tiga Jaya Sukabumi?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui Biaya Kualitas yang terjadi di Tiga Jaya Sukabumi.
- 2) Untuk mengetahui Produk Cacat di Tiga Jaya Sukabumi.
- 3) Untuk mengetahui Biaya Kualitas Terhadap Produk Cacat pada Tiga Jaya Sukabumi.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Kegunaan penelitian dari aspek teoritis adalah semoga dapat menghasilkan manfaat dan kegunaan, untuk dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan manajemen dalam menentukan kebijakan-kebijakan di masa mendatang serta memberikan gambaran dan pemahaman yang signifikan bagi para peneliti yang akan melakukan penelitian lain, menyempurnakan dan mendalami bahan kajian lebih lanjut untuk hal yang sama. Penelitian ini juga sebagai aplikasi dari ilmu-ilmu yang dipelajari peneliti di program studi Administrasi Bisnis Universitas Muhammadiyah Sukabumi.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan, diharapkan dapat memberikan pemahaman serta sumbangan pemikiran yang dapat dilihat dari segi praktis adalah sebagai berikut:

1) Bagi Peneliti

Sebagai bahan referensi untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada masalah yang sedang diteliti. Serta sebagai pengembangan diri dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di lingkungan sekitar.

2) Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat membantu dalam memecahkan permasalahan yang ada di perusahaan dan dapat dijadikan sebagai bahan masukan yang bermanfaat dan berguna. Serta sebagai salah satu informasi tambahan untuk dapat memperbaiki

kekurangan-kekurangan yang mungkin ada khususnya yang menyangkut biaya kualitas dengan mengendalikan atau meminimalisir produk cacat.

3) Bagi Pihak-Pihak Lain

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat dan berguna baik bagi pembaca ataupun peneliti lain, sebagai bahan masukan dan referensi tambahan dalam permasalahan yang sama.

1.6 Lokasi dan Lamanya Penelitian

1.6.1 Lokasi

Lokasi penelitian dilaksanakan di Tiga Jaya Sukabumi dengan alamat perusahaan di Jalan R. Didi Sukardi Rt.01/Rw.06 Desa/Kelurahan Gedong Panjang Kecamatan Citamiang Kota Sukabumi.

1.6.2 Jadwal Penelitian

Adapun lamanya penelitian dilakukan selama kurang lebih enam bulan terhitung dari bulan September 2017 hingga Februari 2018. Selama kurun waktu tersebut, peneliti melakukan beberapa tahapan penelitian untuk mengumpulkan sejumlah informasi, data mengenai jumlah produk cacat, dan biaya kualitas yang ada diperusahaan tersebut. Berikut tabel jadwal penelitian skripsi sebagai berikut:

